

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah penulis jelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai analisis rasio keuangan dan prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada 3 perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek yaitu PT Radiant Utama Interinsco Tbk, PT Super Energy Tbk, dan PT Elnusa Tbk periode 2019-2021, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan rasio likuiditas, analisis yang dilakukan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, diperoleh kesimpulan seperti berikut.
 - a. Pada PT Radiant Interinsco Tbk, rasio likuiditas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rasio menunjukkan nilai lebih dari satu, menandakan bahwa aset lancar masih mampu untuk menutupi utang lancarnya.
 - b. Pada PT Super Energy Tbk, tahun 2019 merupakan tahun dengan nilai likuiditas terendah dibandingkan pada tahun 2020 dan 2021 dengan nilai rasio di bawah 1, mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam masalah likuiditas, namun perusahaan mampu memperbaiki kinerjanya dengan menghasilkan rasio likuiditas lebih dari 1 di dua tahun selanjutnya.

- c. Pada PT Elnusa Tbk juga terus mengalami peningkatan rasio likuiditas dari tahun ke tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan aman dalam masalah pencairan dana untuk membayar utang jangka pendeknya.
2. Berdasarkan rasio profitabilitas, analisis dilakukan dengan menggunakan margin laba kotor, margin laba bersih, dan tingkat pengembalian aset dihasilkan kesimpulan seperti berikut.
 - a. Pada PT Radiant Interinsco Tbk, rasio profitabilitas selalu menunjukkan nilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa selama tiga tahun, perseroan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas stabil selama dua tahun yaitu tahun 2019 dan 2021, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021, hal ini mengindikasikan margin laba mengalami penurunan pada tahun tersebut.
 - b. Pada PT Super Energy Tbk, rasio profitabilitas terus mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019, rasio masih menunjukkan nilai positif, sedangkan dua tahun berikutnya, 2020 dan 2021, rasio menunjukkan nilai negatif, artinya perusahaan mengalami kerugian usaha selama dua tahun berturut turut.
 - c. Pada PT Elnusa Tbk rasio profitabilitas juga terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Angka rasio menunjukkan angka positif, mengindikasikan bahwa perusahaan masih menghasilkan laba atau keuntungan meskipun laba yang dihasilkan terus mengalami penurunan keuntungan dari tahun ke tahun.
 3. Berdasarkan rasio solvabilitas, analisis dilakukan dengan menggunakan rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas dan diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Pada PT Radiant Interinsco Tbk, ketiga rasio solvabilitas terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai utang yang dimiliki oleh perseroan kian terus meningkat, meskipun berbanding lurus dengan peningkatan aset dan ekuitas dari tahun ke tahun.
 - b. Pada PT Super Energy Tbk, rasio utang terhadap aset mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja solvabilitas perusahaan semakin membaik, utang lancar yang dimiliki semakin kecil dari tahun 2019 hingga 2020, sementara dilihat dari rasio utang terhadap ekuitas mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, ekuitas meningkat signifikan, sementara total utangnya menurun.
 - c. Pada PT Elnusa Tbk juga terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun dilihat dari rasio utang terhadap aset, sementara, rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan nilai fluktuatif. Dengan menurunnya rasio solvabilitas, perusahaan dapat dikatakan baik dalam mengelola utang-utangnya, dikarenakan total utang lebih kecil dibandingkan asetnya, kecuali di tahun 2020, nilai utang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya.
4. Hasil perhitungan prediksi kebangkrutan yang dilakukan dengan metode Altman *Z-Score* terhadap tiga perusahaan diperoleh hasil sebagai berikut.
- a. Pada PT Radiant utama Interinsco Tbk selalu berada pada zona abu-abu atau *grey zone* selama 3 tahun berturut-turut. Pandemi memberikan efek cukup berat bagi perseroan, dengan berada pada zona abu-abu menunjukkan sinyal atau lampu kuning bagi perusahaan bahwa perseoran bisa saja mengalami kebangkrutan di tahun berikutnya bila manajemen tidak segera bertindak

memperbaiki kinerja keuangannya. Rendahnya *working capital* dan *Earning Before Income Tax* menjadi salah satu faktor penyebab PT Radiant Utama Interinsco Tbk masuk kedalam zona ini.

- b. Pada PT Super Energy Tbk berada pada zona bangkrut atau *distress zone* pada tahun 2019, faktor utama penyebab kebangkrutan ini adalah rendahnya rasio X_1 , aset yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan utang jangka pendeknya. Namun hal ini mampu diperbaiki oleh PT Super Energy di tahun berikutnya, perseroan berada pada zona aman atau *safe zone* selama 2 tahun berturut-turut yaitu di tahun 2020 hingga 2021, tetapi peforma perusahaan terlihat tidak maksimal. Tingkat profitabilitas yang rendah perlu menjadi perhatian utama perseroan dikarenakan, selama pandemi Covid-19 khususnya tahun 2020-2021 terus mengalami kerugian usaha. Manajemen perlu mendorong efisiensi terhadap biaya atau beban-beban di masa mendatang guna memaksimalkan profit atau laba perusahaan.
- c. Pada PT Elnusa Tbk berada pada zona aman atau *safe zone* selama 3 tahun berturut-turut, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi prima dan minim dari risiko kebangkrutan selama pandemi Covid-19. Dapat dikatakan bahwa PT Elnusa memiliki peforma terbaik dibandingkan dua perusahaan lainnya, dikarenakan baik sebelum maupun saat terjadi pandemi, perseroan mampu mempertahankan posisinya pada kondisi *safe zone*.